

**KARAKTERISTIK PASIEN ABSES LEHER DALAM
DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG PADA TAHUN 2016-2018**



Skripsi
Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh

AINA ALMAAIDAH MORGAN
NIM : 1610311065

Pembimbing:

- 1. dr. Ade Asyari, Sp.THT-KL(K), FICS**
- 2. dr. Citra Manela, Sp.F**

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020

ABSTRACT

CHARACTERISTICS OF PATIENTS DEEP NECK ABSCESS AT RSUP DR. M. DJAMIL PADANG IN 2016-2018

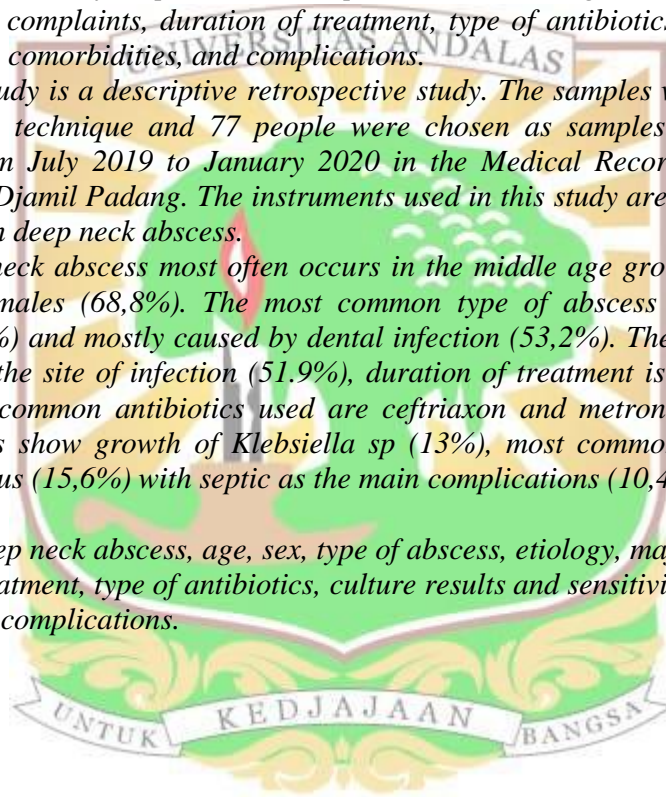
By
Aina Almaaidah Morgan

Deep neck abscess is one of Ear, Nose, and Throat (ENT) emergencies. The most common cause of deep neck abscess is odontogenic. Deep neck infection can be caused by aerobic, anaerobic, and facultative anaerobic bacteria. Deep neck abscess will cause serious complications if left untreated. The purpose of this study is to look at the characteristics of deep neck abscess patients based on age, sex, type of abscess, etiology, main complaints, duration of treatment, type of antibiotics, culture results and sensitivity, comorbidities, and complications.

This study is a descriptive retrospective study. The samples were obtained by total sampling technique and 77 people were chosen as samples. The study was conducted from July 2019 to January 2020 in the Medical Record Installation of RSUP Dr. M. Djamil Padang. The instruments used in this study are medical records of patients with deep neck abscess.

Deep neck abscess most often occurs in the middle age group (45-64 years) (37,7%) and males (68,8%). The most common type of abscess is peritonsillary abscess (28,6%) and mostly caused by dental infection (53,2%). The main complaint is swelling at the site of infection (51,9%), duration of treatment is 3 days (18,2%), and the most common antibiotics used are ceftriaxon and metronidazole (62,3%). Culture results show growth of Klebsiella sp (13%), most common comorbidity is diabetes mellitus (15,6%) with septic as the main complications (10,4%).

Keywords: *Deep neck abscess, age, sex, type of abscess, etiology, major complaints, duration of treatment, type of antibiotics, culture results and sensitivity, comorbidities, complications.*



ABSTRAK

KARAKTERISTIK PASIEN ABSES LEHER DALAM DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG PADA TAHUN 2016-2018

Oleh
Aina Almaaidah Morgan

Abses leher dalam merupakan salah satu kegawatdaruratan di bidang Telinga, Hidung, dan Tenggorok (THT). Penyebab terbanyak abses leher dalam adalah odontogenik. Infeksi pada leher dalam disebabkan oleh bakteri aerob, anaerob, dan anaerob fakultatif. Abses leher dalam jika tidak ditangani akan menyebabkan komplikasi yang serius. Penelitian ini bertujuan untuk melihat karakteristik pasien abses leher dalam berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis abses, etiologi, keluhan utama, lama perawatan, jenis antibiotik, hasil kultur dan sensitivitas, penyakit penyerta, dan komplikasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif retrospektif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Penelitian berlangsung dari Juli 2019 sampai Januari 2020 di Instalasi Rekam Medik RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jumlah sampel sebanyak 77 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah rekam medis.

Abses leher dalam paling banyak terjadi pada kelompok usia pertengahan (45-64 tahun) (37,7%) dan pada laki-laki (68,8%). Jenis abses yang biasa ditemukan adalah abses peritonsil (28,6%) dengan penyebab utama infeksi gigi (53,2%). Keluhan utama terbanyak adalah bengkak di tempat infeksi (51,9%), lama perawatan 3 hari (18,2%) dan jenis antibiotik yang biasa digunakan adalah ceftriaxon dan metronidazol (62,3%). Hasil kultur terbanyak memperlihatkan adanya pertumbuhan kuman *Klebsiella sp* (13%), dengan penyakit penyerta diabetes mellitus (15,6%) dan komplikasi sepsis (10,4%).

Kata Kunci: Abses leher dalam, usia, jenis kelamin, jenis abses, etiologi, keluhan utama, lama perawatan, jenis antibiotik, hasil kultur dan sensitivitas, penyakit penyerta, komplikasi.

s

